

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *LEARNING TOGETHER* TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS
KELAS VIII SMP NEGERI 1 SANGGAU LEDO
KABUPATEN BENGKAYANG**

Risnawati¹⁾, Donny Andrasromo²⁾, dan Rosanti³⁾
^{1,2,3)} Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial
Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jl. Ampera. No 88
Program Studi Pendidikan Geografi Pontianak

Abstrak

Tujuan umum penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh model *learning together* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 1 Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh model *learning together* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 1 Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang. Sub masalah penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana rata-rata hasil belajar siswa sebelum diterapkan model *learning together* pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 1 Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang. 2) Bagaimana rata-rata hasil belajar siswa sebelum diterapkan model *learning together* pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 1 Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang. 3) Apakah terdapat pengaruh model *learning together* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 1 Sanggau ledo Kabupaten Bengkayang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Bentuk yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Exsperimental Design*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengukuran, teknik studi dokumenter dengan cara mengumpulkan melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsipan dan termasuk berupa buku-buku tentang pendapat, teori hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah pendidikan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah untuk menjawab sub masalah 1 dan 2 menggunakan rumus mean dan untuk menjawab sub masalah 3 menggunakan rumus *Lilliefors*, rumus uji Fisher dan rumus *uji-t*. Hasil penelitian secara umum dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan dengan penerapan model *learning together* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sanggau Ledo yaitu dengan kategori baik.

Kata Kunci : Model *Learning Together*, Hasil Belajar Siswa

Abstract

The general objective of the study is to determine the effect of the learning together model on student learning outcomes in Social Studies subjects for Class VIII SMP Negeri 1 Sanggau Ledo, Bengkayang Regency. The formulation of the research problem is how the effect of the learning together model on student learning outcomes in social studies subjects for class VIII SMP Negeri 1 Sanggau Ledo, Bengkayang Regency. The sub-problems of this research are as follows: 1) How is the average student learning outcomes before applying the learning together model to social studies subjects for class VIII SMP Negeri 1 Sanggau Ledo, Bengkayang Regency. 2) How is the average student learning outcomes before the learning together model is applied to social studies subjects

for class VIII SMP Negeri 1 Sanggau Ledo, Bengkayang Regency. 3) Is there an effect of the learning together model on student learning outcomes in Social Studies subjects Class VIII SMP Negeri 1 Sanggau ledo Bengkayang Regency. The method used in this research is the experimental method. The form used in this research is Pre-Experimental Design. Data collection techniques used in this research are measurement techniques, documentary study techniques by collecting through written heritage, especially in the form of archives and including books about opinions, theories of laws and others related to educational problems. The data analysis technique in this study was to answer sub-problems 1 and 2 using the mean formula and to answer sub-problems 3 using the Lilliefors formula, Fisher's exact formula and t-test formula. The results of the research in general in this study have a significant influence with the application of the learning together model on the learning outcomes of class VIII students of SMP Negeri 1 Sanggau Ledo, namely in the good category.

Keywords: Learning Together Model, Student Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan berfungsi membimbing siswa yang bernilai lebih tinggi dan hendaknya apa yang diajarkan nanti dapat dipahami sepenuhnya. Pendidikan memberikan banyak manfaat terutama kepada guru dan siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu dalam penelitian ini juga diperlukan inovasi dalam proses pembelajaran yang dapat menciptakan suasana aktif, efektif, dan menyenangkan khususnya dalam model pembelajaran yang digunakan.

Pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) merupakan pembelajaran yang sangat penting dan perlu dipelajari oleh setiap orang. Pembelajaran IPS dalam pendidikan merupakan suatu konsep yang mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial dalam rangka membentuk dan mengembangkan pribadi warga negara yang baik, juga telah menjadi

bagian dari wacana kurikulum dan sistem pendidikan di Indonesia dan merupakan program pendidikan sosial pada jalur pendidikan sekolah.

Siregar (2015:2) menyatakan bahwa “guru sebagai tenaga pendidikan perlu mengupayakan suatu proses pembelajaran yang dapat menciptakan suasana aktif, efektif dan menyenangkan, sehingga pada akhirnya dapat berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa”. Selama ini model pembelajaran yang digunakan guru IPS di SMP Negeri 1 Sanggau Ledo yaitu ceramah. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 1 Sanggau Ledo yaitu 75. Maka dengan demikian penelitian memberikan suatu warna inovasi dalam pembelajaran pada SMP Negeri 1 Sanggau Ledo dengan menguji coba model pembelajaran yang dapat mengaktif siswa yaitu dengan menggunakan model

learning together. Model *learning together* menunjukkan bahwa siswa saling berbagi informasi pada waktu yang bersamaan, salah satu kelebihan teknik ini adalah adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi bersama dengan singkat dan teratur.

Adapun kelebihan dari model *Learning Together* yaitu: 1) dapat melatih kemandirian belajar siswa, 2) meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap pekerjaan, karena masing-masing diantara mereka dikasih tugas, 3) melatih siswa untuk bekerjasama dalam menyelesaikan suatu karya ilmiah, 4) dan meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerjasama. Selain itu, siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengelolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Model *learning together* yaitu pembelajaran dengan cara mengelompokkan peserta didik yang berbeda tingkat kemampuan dalam suatu kelompok. Robert E. Slavin (2005:250), model *Learning Together* yaitu salah satu model pembelajaran kooperatif dengan pengguna kelompok yang heterogen, interaksi tatap muka yang saling membantu, saling mendukung dan saling menghargai serta tanggung jawab individual dan kelompok kecil demi keberhasilan suatu tujuan. Sebagai salah satu

pembelajaran kooperatif, pembelajaran ini sangat tepat diaplikasikan dan mungkin sering digunakan, karena mampu menjangkau semua tingkat kompetensi siswa. Guru memberikan tugas untuk dikerjakan bersama oleh tiap-tiap kelompok, masing-masing kelompok beranggota empat sampai lima orang. Para siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan kelompok, sesuai dengan tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan bersama sehingga apabila ada anggota yang kesulitan, maka anggota lain wajib membantu dengan diterapkan model *learning together* sangat tepat untuk siswa lebih serius dalam kerja samanya dan saling bantu kalo dalam kelompoknya ada mengalami kesulitan. Kemampuan-kemampuan interpersonal dan kelompok kecil: para siswa diajarkan mengenai sarana-sarana yang efektif untuk bekerja sama dan mendiskusikan seberapa baik kelompok mereka bekerjasama dalam mencapai tujuan mereka.

Model *Learning Together* (LT) mengutamakan empat unsur bagian, yaitu interaksi tatap muka dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok beranggota empat sampai lima orang, interpendensi positif merupakan unsur pembelajaran kooperatif di mana semua anggota kelompok yang berbagai tujuan bersama menganggap bahwa bekerja secara

individual dan kolektif menguntungkan dan kesuksesan tergantung pada partisipasi semua anggota, tanggungjawab individu di mana para siswa memperlihatkan bahwa mereka secara individual telah menguasai materinya, dan kemampuan-kemampuan interpersonal dan kelompok-kelompok kecil dimana para siswa diajar mengenai sasaran-sasaran yang efektif untuk bekerja sama dan mendiskusikan seberapa baik kelompok mereka bekerja dalam mencapai tujuan kelompok.

Berdasarkan hasil observasi penelitian dengan guru IPS di kelas VIII SMP Negeri 1 Sanggau Ledo Kecamatan Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang, yaitu Ibu Usmayani, S.Pd menyatakan bahwa para siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran yang dijelaskan oleh guru khususnya pada mata pelajaran IPS. Hal ini disebabkan kurangnya interaksi antara guru dengan siswa karena model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang inovatif, sehingga siswa kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran. Pembelajaran inovatif didasarkan pada pendekatan pembelajaran konstruktivisme menekankan terbentuknya pemahaman sendiri secara aktif dan akomodatif berdasarkan pengetahuan terdahulu dan pengalaman belajar yang bermakna. Pembelajaran inovatif

juga melibatkan siswa secara aktif melakukan *sharing* (berbagi) pengetahuan antar teman dalam kelompok dan pada saat diskusi tingkat kelas (Slavin, 2005). Pembelajaran inovatif memerlukan rancangan materi yang menarik, menantang, dan problematik, dengan menerapkan model pembelajaran yang digunakan dan memberikan solusi masalah. Kegiatan pembelajaran juga lebih bersifat semua informasi berasal dari guru sedangkan siswa hanya diam mendengarkan, sehingga siswa menjadi bosan dan kurang peduli dengan pelajaran yang disampaikan oleh guru dan melibatkan hasil belajar siswa cenderung rendah dan masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan (KKM) yang telah ditentukan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat mendorong siswa menjadi aktif. Guru harus menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan, sehingga siswa dapat memusatkan perhatiannya secara penuh pada saat proses pembelajaran berlangsung karena suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan merupakan langkah awal keberhasilan dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menggunakan suatu model yang berbeda dari model pembelajaran yang digunakan

oleh guru tersebut. Peneliti juga melihat bahwa dalam pembelajaran di kelas siswa masih pasif. Maka dari itu peneliti menggunakan model *learning together* dengan model pembelajaran model *learning together* diharapkan siswa dapat lebih mudah untuk memahami materi pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII IPS SMP Negeri 1 Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Hadari Nawawi (2012:88) mengatakan bahwa “Metode eksperimen merupakan metode penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dua variabel mengendalikan pengaruh variabel yang lain”.

Bentuk yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Exsperimental Design*. Menurut Sugiyono (2016:74). *Pre-Exsperimental Design* yaitu belum merupakan sungguh-sungguh, karena masih terdapat variabel luar ikatan yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen, alasan peneliti mengambil bentuk ini karena peneliti tidak mampu mengontrol dan memanipulasi semua variabel yang relevan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengukuran, teknik studi dokumenter dengan cara mengumpulkan melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsipan dan termasuk berupa buku-buku tenyang pendapat, teori hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah pendidikan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah untuk menjawab sub masalah 1 dan 2 menggunakan rumus mean dan untuk menjawab sub masalah 3 menggunakan rumus *Lilliefors*, rumus uji Fisher dan rumus uji-*t*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dari pengisian pilihan ganda oleh responden (siswa), diperoleh perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan setelah diterapkan model *learning together* dikelas **VIII SMP Negeri 1 Sanggau Ledo**. Nilai dari jawaban yang diberikan pada soal pilihan ganda *pre test* sebelum diterapkan model *learning together* dan soal pilihan ganda *post test* saat setelah diberikan perlakuan penerapan model *learning together* oleh peneliti. Berdasarkan observasi awal, peneliti melihat hasil belajar siswa kurang memuaskan. Hal ini disebabkan kurang berminatnya siswa dalam mendengarkan penjelasan guru yang dianggap membosankan dan kurang bervariasi

atau bisa dikatakan cenderung monoton sehingga siswa kurang minat untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penelitian ini, peneliti melihat bahwa model *Learning Together* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan menjadikan siswa lebih aktif lagi. Model *Learning Together* Menurut Ridwan (2015:274) Model *learning together* (pembelajaran bersama) adalah pembelajaran bersama atau belajar kelompok. Sebagai salah satu pembelajaran kooperatif, pembelajaran ini sangat tepat diaplikasikan dan mungkin sering digunakan. Karena mampu menjangkau semua tingkat kompetensi siswa. Guru memberi proyek untuk dikerjakan bersama oleh tiap-tiap kelompok, masing-masing beranggotakan empat sampai lima orang. Para siswa bekerja bersama untuk mencapai tujuan kelompok, sesuai dengan tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan bersama sehingga apabila ada anggota yang kesulitan, maka anggota lain wajib membantu dengan di terapkan model pembelajaran *learning together* sangat tepat untuk siswa lebih serius dalam kerja sama nya dan saling bantu kalau kelompok lain ada yang kesulitan. kemampun-kemampuan interpersonal dan kelompok kecil: para siswa diajari mengenai sarana-sarana yang efektif untuk bekerja

sama dan mendiskusikan seberapa baik kelompok mereka bekerja dalam mencapai tujuan mereka.

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan dalam bab satu pendahuluan serta deskripsi hasil penelitian bab empat, dapat diketahui bahwa secara umum dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan dengan penerapan model *learning together* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sanggau Ledo yaitu dengan kategori baik. Menurut Purwanto (2013:46) “Hasil Belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar”. Suatu perubahan tingkah laku dalam proses belajar mengajar yang dilakukan dalam kelas. Menurut Nana Sudjana (2014:22) menyatakan bahwa, “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang di miliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajar”. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik”.

1. Dalam analisis data hasil belajar siswa sebelum menggunakan model *learning together* pada mata IPS dikelas VIII SMP Negeri 1 Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang memiliki jumlah nilai 1235 dengan rata-rata 48 masuk katagori rendah dan standar deviasi 8,6. kurangnya interaksi antara guru dan siswa karena model

pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang inovatif, sehingga siswa kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran. Kegiatan pembelajaran juga lebih bersifat semua informasi berasal dari guru sedangkan siswa hanya diam mendengarkan, sehingga siswa menjadi bosan dan kurang peduli dengan pelajaran yang disampaikan oleh guru, yang mengakibatkan hasil belajar siswa cenderung rendah.

2. Hasil belajar siswa sesudah diterapkan model *learning together* mata pelajaran IPS dikelas VIII SMP Negeri 1 Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang memiliki jumlah nilai 1990 dengan rata-rata 77 termasuk kategori tinggi dan standar deviasi 9,2. Berdasarkan proses pembelajaran dengan model *learning together* ini terlaksana dengan cukup baik sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan walaupun terdapat beberapa kekurangan namun masih dapat diatasi oleh peneliti. Adapula yang menjadi kekurangan dalam pelaksanaan susahnya membentuk kerjasama antar kelompok, karena merasa tidak cocok untuk berdiskusi dengan kelompoknya. Hal ini menyebabkan banyak waktu habis digunakan untuk menentukan kelompok. Dalam

penelitian ini peneliti melihat bahwa ada siswa yang memiliki pengetahuan yang cukup luas dalam mengungkapkan ide dan wawasan yang dimiliki, namun masih ada siswa yang masih malu dalam mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya hingga ada beberapa siswa ketika memaparkan materi masih ada yang terdiam dan tidak leluasa karena masih kurang percaya diri dan memiliki ketakutan ditertawai siswa lainnya. Bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan adanya kerjasama antara siswa dalam suatu kelompok kecil yang bersifat heterogen untuk mencapai tujuan belajar bersama. Tujuan dibentuknya kelompok kooperatif adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat terlihat secara aktif dalam proses berfikir dalam kegiatan belajar mengajar.

Pengaruh penerapan model *learning together* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dikelas VIII SMP Negeri 1 Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang. Pengujian hipotesis yang digunakan adalah uji-t, sebelum menjawab hipotesis dengan uji-t peneliti melakukan uji prasyarat terlebih dahulu yaitu uji normalitas data dan uji homogenitas data. Pengujian normalitas data menggunakan uji normalitas

Lilliefors dengan hasil *pre test* $L_{obs}=0,0138 < DK= 0,1699$ dan hasil *post test* $L_{obs}=0,0966 < DK= 0,1699$ maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Pengujian homogenitas dengan menggunakan uji F, dari hasil pengujian $F_{hitung}= 1,03 < F_{tabel}= 1,99$ maka dapat disimpulkan kedua varians tersebut homogen. Karena uji prasyarat sudah dilakukan dan sesuai ketentuan maka selanjutnya melakukan uji hipotesis dengan uji-t apakah hipotesis ini H_0 diterima atau H_1 diterima. Dari hasil penghitungan dengan uji-t maka diperoleh t_{hitung} sebesar 6,44 dan t_{tabel} sebesar 1,706, karena $t_{hitung} = 6,44 > t_{tabel} = 1,706$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Yang berarti terdapat pengaruh model *learning together* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dikelas VIII SMP Negeri 1 Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang. Sedangkan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka secara umum dapat disimpulkan bahwa model *learning together* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 1 Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang.

Kesimpulan secara khusus mengenai sub masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata hasil belajar siswa sebelum diterapkan model *learning together* pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 1 Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang sebesar 48 yang tergolong dalam kategori rendah.
2. Nilai rata-rata hasil belajar siswa sesudah diterapkan model *learning together* pada mata pelajaran IPS pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang sebesar 75 yang tergolong dalam kategori tinggi.
3. Terdapat pengaruh model *learning together* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 1 Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Mulyo. 2008. *Pengantar Ilmu Kebumihan*. Bandung: Pustaka Setia
- Asep, Jihad & Abdul, Harris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Broto Subrdja. 2002. *Cooperative Learning*. Surabaya: Surabaya Press.
- Buchori, Mochtar. 2006. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Ikip Muhammadiyah. Jakarta Press.

- Djamarah. 2002. *Psikologi Belajar*. Bandung: Rineka Cipta.
- Hadari Nawawi. 2003. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Jakarta: Gajahmada Universitas Press.
- Hadari Nawawi. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabrta.
- Ibrahim, Muslimin. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Press.
- Muhammad Ridwan. 2015. *Strategi Dan Teknik Pembelajaran Kooperatif*. Medan: Media Persada.
- Nana, Sujana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Pembelajaran Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nana, Sujana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Pembelajaran Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nana, Sujana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Pembelajaran Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung: Grafindopersada.
- Subana Dan Sudrajat. 2005. *Dasar-Dasar Pelatihan Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Suharsimi. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi. 2012. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tri, Haryanto. Dkk. 2015. *Geografi Kelas XI*. Kalten: Intan Pariwara.
- Widodo. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS Dan UPT Penerbit Dan Pencetakan UNS (UNS Press).
- Zuldafrial. 2009. *Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Pontianak: STAIN.